

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN KEIKUTSERTAAN PEMERIKSAAN IVA TEST DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANGJAMBU

### The Relationship Between the Level of Knowledge And Attitudes Regarding Early Detection of Cervical Cancer With Participation In the IVA Test in the Karangjambu Work Area

Eti Masruroh<sup>1)</sup>, Evicenna Naftuchah R<sup>2)</sup>

Fakultas Ilmu Kesehatan

<sup>1,2)</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email : [evicenna@gmail.com](mailto:evicenna@gmail.com)

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Salah satu yang menjadi penyebab kematian di dunia adalah penyakit kanker. Pemeriksaan untuk deteksi dini (skrining) kanker serviks adalah pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). Pengetahuan menjadi domain penting dalam terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap yang mendukung pula dan dapat memotivasi berperilaku dalam tindakan nyata. **Tujuan:** Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker serviks dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjambu. **Metode** Penelitian ini menggunakan desain metode survei dengan jenis studi korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjambu sebanyak 56 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Instrumen dalam penelitian menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan *chi-square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden lebih dari separuh responden memiliki usia 20-35 tahun (51.8%), dan memiliki pendidikan menengah (58.9%). Tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks hampir separuh responden dalam kategori cukup (48.2%). Sikap tentang deteksi dini kanker serviks sebagian besar dalam kategori positif (75%). Keikutsertaan pemeriksaan IVA sebagian besar responden ikut serta dalam pemeriksaan IVA (64.3%). **Kesimpulan:** Penelitian ini mendapatkan Ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker serviks dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjambu.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Pemeriksaan IVA Test.

#### ABSTRACT

**Introductio:** One of the causes of death in the world is cancer. Examination for early detection (screening) of cervical cancer is visual inspection of acetic acid (IVA). Knowledge is an important domain in the formation of a person's behavior. Good knowledge will form a supportive attitude and can motivate behavior in real action. **Objective:** To determine the relationship

Corresponding author.

[evicenna@gmail.com](mailto:evicenna@gmail.com)

Accepted: 17 Maret 2025

Publish by ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

*between the level of knowledge and attitude about early detection of cervical cancer with participation in the IVA Test in the Karangjambu Health Center Work Area. **Method:** This study uses a survey method design with a correlational study type. The sample in this study were women of childbearing age (WUS) in the Karangjambu Health Center Work Area as many as 56 respondents. The sampling technique used in this study was proportionate stratified random sampling. The instrument in the study used a questionnaire sheet. Data analysis used univariate and bivariate analysis using chi-square. **Result:** The results of the study showed that the characteristics of the respondents were more than half of the respondents were aged 20-35 years (51.8%), and had secondary education (58.9%). The level of knowledge about early detection of cervical cancer was almost half of the respondents in the sufficient category (48.2%). Attitudes about early detection of cervical cancer are mostly in the positive category (75%). Participation in participation in IVA examinations Most respondents participated in IVA examinations (64.3%). **Conclusion:** There is a relationship between the level of knowledge and attitudes about early detection of cervical cancer with participation in IVA Test examinations in the Karangjambu Health Center Work Area.*

**Keywords :** Knowledge, Attitude, IVA Test Examination.

## PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan penyakit mematikan kedua yang paling umum terjadi pada perempuan di negara-negara miskin seperti Indonesia. Kanker berkembang ketika sel-sel tubuh berkembang biak secara tidak normal (*American Cancer Society*, 2017). Menurut Badan Internasional untuk Penelitian Kanker, jumlah kasus kanker global pada tahun 2020 adalah 19.292.789 kasus, yaitu 13,3 kasus baru per 100.000 orang (Globocan, 2020). Di Indonesia, tahun 2020 ada 24,4 per 100.000 penduduk, dengan perkiraan 27.837 kasus baru hingga tahun 2021 dan angka kematian sebesar 57,3%. Provinsi Jawa Tengah mempunyai jumlah kasus terbanyak yaitu 7.043 (Kemenkes RI, 2022).

*Human Pappiloma Virus* (HPV), yang menargetkan serviks, merupakan penyebab umum kanker serviks. Virus ini menimbulkan risiko yang signifikan jika tidak diidentifikasi dan dicegah. Risiko kanker dapat meningkat karena kurangnya pemahaman tentang gejala, proses infeksi, dan pilihan pengobatan. Faktor lain seperti kebersihan lingkungan, pola hidup bersih dan sehat, serta lingkungan pergaulan juga bisa berdampak pada perilaku seksual berbahaya di luar nikah. Pengetahuan yang baik akan menimbulkan sikap positif terhadap suatu perilaku, misalnya pemeriksaan atau diagnosis dini kanker serviks dengan IVA (Priyaswati et al., 2015). Sikap positif perempuan terhadap kanker serviks, seperti deteksi dini dan pencegahan, dapat membantu meminimalkan kejadiannya. Di sisi lain, sikap yang kurang baik, seperti tidak melakukan tindakan pencegahan jika tidak ada gejala dan menjalani kehidupan sehari-hari, dapat mempersulit perempuan untuk melakukan skrining kanker serviks (Pakpahan et al., 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Susanti (2017) menemukan bahwa 43,3% wanita usia

Corresponding author.

[avicenna@gmail.com](mailto:avicenna@gmail.com)

Accepted: 17 Maret 2025

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

subur (WUS) tidak mendukung penilaian Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Penelitian lain yang dilakukan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi diperoleh hasil bahwa mayoritas responden sebanyak 29 orang (62,0%) mempunyai sikap negatif terhadap pemeriksaan IVA, sedangkan 18 orang (38,0%) mempunyai sikap positif (Oktaviani, 2023).

Berdasarkan data di Puskesmas Karangjambu didapatkan data jumlah WUS sampai September 2023 sebanyak 4069 WUS. Cakupan pemeriksaan IVA pada tahun 2021 sebesar 2.2%, tahun 2022 sebesar 2.8% dan tahun 2023 sebesar 8.6%. Angka kejadian kanker serviks pada tahun 2021 sebanyak 1 dari sejumlah 32 pemeriksaan IVA. Pada tahun 2022 sebanyak 0 kasus dari sejumlah 40 pemeriksaan IVA. Dan tahun 2023 sampai sebanyak 0 kasus dari sejumlah 117 pemeriksaan IVA. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjambu”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan *korelasi survei* menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2024 di Puskesmas Karangjambu, Kabupaten Purbalingga. Pengambilan sampel menggunakan rumus analisis kategorikal Dahlan. Populasi sampel 117 WUS dengan jumlah sampel 56 responden, diambil dengan cara *Purposive sampling*, kriteria inklusi adalah perempuan yang sudah menikah, yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA/*Pap Smear*. Pengambilan data menggunakan instrumen berupa kuesioner Kuesioner pengetahuan dan sikap pada penelitian ini diadaptasi dari penelitian Ekowati (2021) yang meneliti hubungan pengetahuan dan sikap perempuan seputar tes IVA di Puskesmas Kecamatan Pekuncen. Uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* dengan aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada analisa univariat dan analisa bivariat akan disimpulkan distribusi dari masing-masing variabel independent yang dapat dilihat sebagai berikut :

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjambu

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		

1. < 20 tahun	0	0
2. 20 – 35 tahun	29	51.8
3. > 35 tahun	6	48.2
Total	56	100
Pendidikan		
1. Pendidikan Dasar	15	26.8
2. Pendidikan Menengah	33	58.9
3. Pendidikan Tinggi	8	14.3
Total	56	100

Berdasarkan hasil tabel 1 diketahui menunjukkan karakteristik responden lebih dari separuh responden memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 29 responden (51.8%), dan memiliki pendidikan menengah sebanyak 33 responden (58.9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1. Baik	23	41.1
2. Cukup	27	48.2
3. Kurang	6	10.7
Total	46	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa 27 responden (48,2%) memiliki informasi yang tepat tentang identifikasi dini kanker serviks. Sebagai perbandingan, 6 peserta (10,7%) melaporkan memiliki keahlian yang kurang.

Tabel 3 Frekuensi Sikap tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
1. Positif	42	75
2. Negatif	14	26
Total	56	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki sikap dalam kategori positif sebanyak 42 responden (75%).

Corresponding author.

[avicenna@gmail.com](mailto:avicenna@gmail.com)

Accepted: 17 Maret 2025

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

Tabel 4 Distirbusi Frekuensi Keikutsertaan Pemeriksaan IVA

Pemeriksaan IVA	Frekuensi	Presentase (%)
1. Ya	36	64.3
2. Tidak	20	35.7
Total	56	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa sebagian responden ikut serta dalam pemeriksaan IVA sebanyak 36 responden (64.3%).

Hasil Analisa Bivariat

Tabel 5 Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan keikutsertaan Pemeriksaan IVA

Pengetahuan	Pemeriksaan IVA				Total	p-value	
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%			
Pegetahuan Baik	20	35.7	3	5.4	23	41.1	0.002
Pengetahuan Cukup	14	25	13	23.3	27	48.2	
Pengetahuan Kurang	2	3.6	4	7.1	6	10.7	
Total	32	64.3	20	35.7	56	100	

Rho = 0.4

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa 35,7% responden dengan tingkat pengetahuan baik mengikuti ujian IVA. Mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan cukup mengikuti pemeriksaan IVA (25%), namun responden dengan tingkat pengetahuan rendah tidak mengikuti (7,1%). Hasil uji Spearman-rank menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002 yang kurang dari 0,05, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan deteksi dini kanker serviks dan keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA. Nilai rho yang ditemukan sebesar 0,411 menunjukkan bahwa semakin besar pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula keterlibatannya dalam pemeriksaan IVA, dengan kekuatan hubungan sedang dan arah hubungan positif.

Tabel 6 Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan

Corresponding author.

[avicenna@gmail.com](mailto:avicenna@gmail.com)

Accepted: 17 Maret 2025

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

keikutsertaan Pemeriksaan IVA.

Pengetahuan	Pemeriksaan IVA				Total		p-value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	31	55.4	11	19.6	42	75	0.009
Cukup	5	8.9	9	16.1	14	25	
Total	36	64.3	20	35.7	56	100	Rho = 0.4

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif lebih cenderung mengikuti ujian IVA (55,4%), sedangkan responden dengan sikap negatif cenderung tidak mengikuti ujian IVA (16,1%). Hasil uji Spearman-rank menunjukkan nilai p sebesar 0,009, kurang dari 0,05, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap untuk diagnosis dini kanker serviks dan keterlibatan dalam pemeriksaan IVA. Nilai rho yang ditemukan sebesar 0,344 menunjukkan bahwa semakin positif sikap seseorang maka semakin besar keterlibatannya dalam penilaian IVA, dengan kekuatan hubungan sedang dan arah hubungan positif.

**1. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjambu**

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa lebih dari separuh responden (51,8%) berusia antara 20 dan 35 tahun. Sebagian besar responden dalam survei ini berusia di bawah 35 tahun. Usia mempengaruhi pengetahuan seseorang karena seiring bertambahnya usia, informasinya semakin luas dan kecerdasannya semakin bertambah. Karena pengalaman dan kematangan mentalnya, orang yang lebih tua umumnya lebih dipercaya masyarakat dibandingkan orang yang lebih muda (Kurniawati, 2015).

Diaasih dkk. (2017) menemukan bahwa usia tidak mempunyai hubungan dengan partisipasi wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks. Demikian pula, Uchendu dkk. (2021) menemukan bahwa usia tidak mempengaruhi wanita usia subur dalam identifikasi dini kanker serviks. Ketidaktahuan individu dan kurangnya indikator pertumbuhan kanker serviks membuat usia tidak bisa dijadikan patokan untuk mencegah potensi risiko kanker serviks.

Sebagian besar responden, 33 (58,9%), telah menyelesaikan pendidikan menengah. Menurut Notoatmodjo (2014), pendidikan adalah proses pembelajaran yang berupaya membangun atau meningkatkan keterampilan tertentu. Besar kecilnya pendidikan seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengetahuannya. Rendahnya tingkat pendidikan dapat berdampak pada pengetahuan dan perilaku dalam identifikasi dini kanker serviks (Riyadi 2020). Pendidikan

Corresponding author.  
[avicenna@gmail.com](mailto:avicenna@gmail.com)  
 Accepted: 17 Maret 2025  
 Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

merupakan motivator yang kuat bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan diri sendiri dan keluarga.

Semakin tinggi derajat pengetahuan seseorang maka semakin mudah pula menerima informasi mengenai suatu objek atau topik tertentu. Pendidikan dan pengetahuan mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan karena pendidikan merupakan kebutuhan mendasar manusia yang diperlukan untuk pengembangan diri. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang memungkinkan individu, komunitas, atau masyarakat tumbuh, berkembang, dan berkembang secara lebih matang dan lebih baik (Astutik, 2013).

## **2. Gambaran tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjambu**

Berdasarkan temuan penelitian, masih terdapat responden yang informasinya kurang memadai. Peneliti berpendapat bahwa rendahnya pengetahuan responden disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap proses tes IVA, padahal mereka mungkin sudah memahami pengertian umum.

Berdasarkan temuan penelitian, 100% responden belum pernah mengikuti tes IVA, yang menunjukkan bahwa mereka tidak terbiasa dengan metodologi pengujian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Oktarisa (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan sumber informasi dan dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang akurat. Pengalaman pribadi dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dengan mereplikasi pengalaman pemecahan masalah sebelumnya. Berkonsultasi dengan profesional juga dapat membantu seseorang meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya. Selain pengalaman, usia juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Berdasarkan temuan penelitian ini, responden memiliki usia rata-rata 34,5 tahun. Menurut Astutik (2013), usia mempengaruhi daya tangkap dan pola berpikir seseorang; seiring bertambahnya usia, pemahaman dan pola berpikir kita cenderung berkembang. Namun, setelah mencapai usia paruh baya (40-60 tahun), kemampuan seseorang dalam mempersepsi dan memikirkan pola mungkin menurun.

## **3. Gambaran sikap tentang deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjambu**

Berdasarkan Tabel 4.3, sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap identifikasi dini kanker serviks, sebanyak 42 (75%) responden termasuk dalam kategori tersebut. Para peneliti meyakini bahwa sikap positif perempuan menunjukkan tingginya tingkat kesadaran untuk melakukan evaluasi organ reproduksinya. Sikap wanita usia subur (WUS) menjadi penentu penting dalam keputusan melakukan diagnosis dini kanker serviks. Menurut penelitian Samrotun (2019), 43,9% wanita usia subur yang memiliki sikap positif lebih besar kemungkinannya untuk

Corresponding author.

[avicenna@gmail.com](mailto:avicenna@gmail.com)

Accepted: 17 Maret 2025

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

mengetahui kanker serviks sejak dini, sedangkan 56,1% wanita usia subur yang memiliki sikap negatif lebih kecil kemungkinannya untuk mengetahui hal tersebut.

Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa faktor predisposisi termasuk sikap mempengaruhi perilaku seseorang. Sikap adalah sikap atau tanggapan seseorang terhadap suatu rangsangan atau benda, dan menyampaikan kesesuaian reaksi terhadap suatu rangsangan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap mewakili respons emosional terhadap isyarat sosial dan berfungsi sebagai faktor pendorong perilaku (Chartika et al., 2014).

Berdasarkan hasil penelitian, 100% responden belum pernah melakukan tes IVA sehingga belum familiar dengan cara kerja pemeriksaan tersebut. Saifudin (2013) melanjutkan, sikap seseorang dipengaruhi oleh berbagai macam unsur, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang penting, pengaruh budaya, lembaga agama/pendidikan, dan alasan emosional. Sikap individu merupakan respon internal dan eksternal terhadap suatu objek. Meskipun sikap tidak dapat dilihat secara langsung, namun dapat disimpulkan dari tindakan individu yang terlihat.

#### **4. Hubungan tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjambu**

Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan cukup aktif mengikuti ujian IVA, yaitu sebesar 35,7%. Sebagai perbandingan, hanya 25% dari mereka yang memiliki pengetahuan memadai yang mengikuti ujian. Responden dengan keahlian yang lebih rendah mempunyai peluang paling kecil untuk mengikuti ujian IVA, yaitu hanya 7,1%. Uji peringkat Spearman menunjukkan nilai rho sebesar 0,411 maka hubungan tersebut tergolong sedang dan positif, artinya semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin besar pula kemungkinannya untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Para peneliti percaya bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang tes IVA lebih mungkin memahami pentingnya pemeriksaan ini dalam diagnosis dini kanker serviks. Pandangan ini mungkin mendorong sikap responden dalam mendukung dan melaksanakan asesmen IVA. Winarti (2020) melanjutkan bahwa keyakinan mempunyai peran yang signifikan dalam mempengaruhi informasi tentang pencegahan kanker serviks. Pengetahuan juga mempengaruhi sikap seseorang terhadap upaya pencegahan kanker serviks. Menurut penelitian Pratiwi (2018), terdapat hubungan yang cukup besar antara pengetahuan dan sikap wanita usia subur mengenai pencegahan kanker serviks.

Menurut teori Teoh (2018), kurangnya pemahaman terhadap standar skrining kanker serviks dapat menghambat upaya deteksi dini. Kesadaran yang memadai terhadap penyebab dan faktor risiko kanker serviks berdampak signifikan terhadap keputusan seseorang untuk menjalani skrining dini. Ranah kognitif, atau pengetahuan, memainkan peran penting dalam menentukan aktivitas

Corresponding author.

[avicenna@gmail.com](mailto:avicenna@gmail.com)

Accepted: 17 Maret 2025

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

seseorang karena perilaku berbasis pengetahuan bertahan lebih lama dibandingkan perilaku non-pengetahuan. Pengalaman dan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat menjadikan perilaku lebih konsisten dan tahan lama dibandingkan perilaku yang tidak dimotivasi oleh pemahaman yang memadai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nathalia (2020) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) tentang manfaat tes IVA untuk identifikasi dini kanker serviks, dengan p- nilai 0,000. Nordianti dan Wahyono (2018) menemukan hubungan positif antara pengetahuan dan frekuensi kunjungan pemeriksaan IVA, yang mendukung temuan ini. Seseorang yang berpengalaman mengenai kanker serviks dan melakukan deteksi dini melalui tes IVA mempunyai kemungkinan 2,46 kali lebih besar untuk menjalani pemeriksaann IVA dibandingkan dengan mereka yang berpengetahuan kurang.

Pengetahuan memainkan peran krusial dalam pembentukan perilaku seseorang. Pengetahuan yang memadai tidak hanya membentuk sikap yang mendukung tetapi juga dapat memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan yang nyata (Notoatmodjo, 2014). Penelitian oleh Khotimah (2017), Lasri (2017), dan Putri (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk sikap yang tepat tentang deteksi dini IVA yang berdampak pada rendahnya pelaksanaan deteksi dini metode IVA.

#### **5. Hubungan sikap tentang deteksi dini kanker serviks dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjambu**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki sikap baik mengikuti ujian IVA (55,4%), sedangkan sebagian besar responden dengan sikap negatif tidak (16,1%). Uji peringkat Spearman menghasilkan nilai p sebesar 0,009, yaitu kurang dari 0,05, yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara pandangan terhadap diagnosis dini kanker serviks dan keterlibatan dalam pemeriksaan IVA. Selanjutnya nilai rho sebesar 0,344 pada uji spearman-rank menunjukkan bahwa semakin positif sikap seseorang maka semakin besar partisipasinya dalam penilaian IVA, dengan kekuatan hubungan sedang dan arah hubungan positif..

Peneliti percaya bahwa pola pikir yang baik akan menghasilkan respon yang baik, karena terdapat persepsi dan mekanisme yang mungkin mempengaruhi opini ibu terhadap penilaian IVA, sehingga membuat ibu lebih siap untuk melakukan tes. Sebaliknya, sikap yang kurang baik cenderung menumbuhkan keyakinan yang tidak baik, sehingga membuat para ibu ragu untuk melakukan tes IVA. Menurut penelitian Safrina (2016), sebagian besar responden (65,09%) mempunyai sikap positif terhadap kanker serviks, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai akan menimbulkan sikap positif. Sebaliknya, Bansal dkk. (2015) menemukan bahwa, meskipun pemahaman mereka tentang kanker serviks masih rendah, pandangan perempuan

Corresponding author.

[avicenna@gmail.com](mailto:avicenna@gmail.com)

Accepted: 17 Maret 2025

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

mengenai skrining masih relatif positif. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap responden mengenai deteksi dini kanker serviks, termasuk informasi lebih lanjut mengenai penyakitnya. Temuan penelitian Husna (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap sikap identifikasi dini kanker serviks, dengan nilai  $p$ -value sebesar 0,001.

Notoatmodjo (2018) mengartikan sikap sebagai tindakan nyata yang tercermin dalam perilaku. Sikap positif seseorang dapat muncul ketika menerima dukungan atau rangsangan dari luar, serta situasi yang menguntungkan. Dalam konteks pemeriksaan IVA, sikap positif dapat dicapai dengan penilaian seseorang terhadap tes IVA sehingga menghasilkan respon yang positif. Sudut pandang ini mencakup respon dan mekanisme yang mengubah cara pandang seseorang terhadap pentingnya tes IVA bagi wanita usia subur (WUS) menikah. Dengan persepsi, tanggapan, dan mekanisme yang baik, seseorang lebih mungkin mengambil langkah untuk mengubah perilakunya dari tidak melakukan pemeriksaan IVA menjadi melakukan pemeriksaan.

Pengetahuan yang baik dapat menimbulkan sikap positif terhadap kegiatan tertentu, seperti skrining kanker serviks atau deteksi dini dengan metode IVA (Priyaswati et al., 2015). Sikap positif kalangan wanita usia subur (WUS) terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA mempunyai kemampuan mencegah kanker serviks. Wanita lebih mungkin menerima pemeriksaan kanker serviks ketika mereka memiliki pemikiran positif terhadapnya. Sikap negatif, seperti anggapan bahwa skrining tidak diperlukan jika tidak ada gejala atau lebih baik menjalani hidup seperti biasa, dapat mempersulit perempuan untuk melakukan skrining kanker serviks (Pakpahan et al., 2021).

Menurut penelitian Susanti (2017), 43,3% masih menentang skrining (IVA). Sementara itu, penelitian lain di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi menemukan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendapat negatif terhadap pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 29 orang (62,0%) kurang setuju dan 18 orang (38,0%) positif (Oktaviani, 2023).

## KESIMPULAN

Penelitian ini mendapatkan Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjambu dengan nilai  $p$  value sebesar  $0.002 < 0.05$  dan nilai rho: 0,411. Ada hubungan sikap tentang deteksi dini kanker serviks dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjambu dengan nilai  $p$  value sebesar  $0.009 < 0.05$  dan nilai rho: 0,344.

## SARAN

Diharapkan bagi Wanita yang sudah menikah diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam melakukan pemeriksaan IVA sebagai bentuk tindakan preventif

Corresponding author.

[avicenna@gmail.com](mailto:avicenna@gmail.com)

Accepted: 17 Maret 2025

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia

terhadap kejadian kanker serviks.

## DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2021. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2021. *Biro Perencanaan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*, p. 198.
- Dinas Kesehatan Purbalingga, 2023. Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga.
- Fadjar, M., 2020. *Pemberdayaan Ekonomi, Stop Pernikahan Dini*. Yogyakarta : Deepublish.
- Kabir, M. R. e. a., 2019. Causes of Early Marriage and Its Effect on Reproductive Health of Young Mothers in Bangladesh. *American Journal of Applied Sciences*, 289–297(<https://doi.org/10.3844/ajassp.2019.289.297>), p. 16(9).
- Karimah, H. I. & S. S., 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri.. *Universitas Aisyah Yogyakarta*.
- Kemenkes, R., 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lihu, e. a., 2019. Gambaran Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Puteri Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Limboto. *Akademika Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 8(1)(<https://doi.org/10>), p. 9.
- Notoatmodjo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pohan, N. H., 2017. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri. *Jurnal Endurance*, 2(3)(<https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.1172>), p. 424–435.
- Pramono, d., 2020. Fenomena Pernikahan Dini Di Kota Semarang : Antara Seks Bebas Hingga Faktor Pengetahuan. *Jurnal Riptek*, 13(2)( <https://doi.org/10.35475/ripteck.v13i2.63>), pp. 107-114.
- Rialike, 2024. Hubungan Pengetahuan dan Sikap remaja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di SMA N 3 KOTA BENGKULU. *Journal of Nursing and Public Health*, Volume 2.
- Sholihah, A. N., & Yunita, N, 2022. Tingkat Pendapatan Orang Tua Menjadi Faktor Utama Pernikahan Dini pada Remaja Putri. *Midwifery Care Journal*, Volume 3(1), pp. 13-21.
- UNFPA-UNICEF, 2021. *Global Programme to End Child Marriage Annual Report*, s.l.: UNICEF.
- Yulia, 2020. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan terhadap resiko Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan*, 11((e-ISSN: 2721-9518)).

Corresponding author.

[avicenna@gmail.com](mailto:avicenna@gmail.com)

Accepted: 17 Maret 2025

Publish by ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang, Indonesia